

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

NOVITA YULIZA

NIM. 15531170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Novita Yuliza

NIM : 15531170

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM**

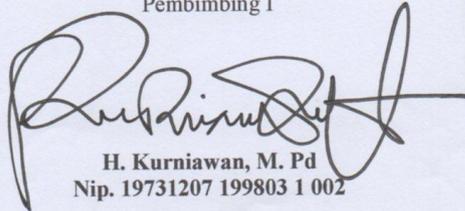
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

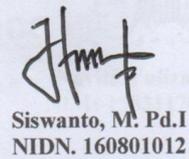
Curup, 28 Desember 2019

Pembimbing I



H. Kurniawan, M. Pd
Nip. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd.I
NIDN. 160801012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Yuliza
NIM : 15531170
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari sesuai pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Desember 2019



Novita Yuliza
NIM: 15531170



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1041 /In.34/FT/PP.00.9/02/2020**

Nama : **Novita Yuliza**
NIM : **15531170**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Agama dan Sekolah Umum**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Januari 2020**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Lokal PGMI**

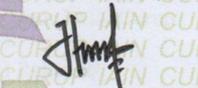
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

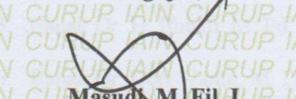
Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

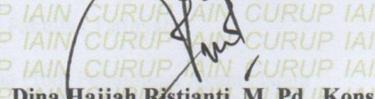
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 167891016

Penguji I,


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,


Dina Hajjah Ristianti, M. Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Haldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. dan penulis kirimkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga mendapatkan syafaatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan tarbiyah.

Selama penulis menyusun skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga bimbingan dan pengarahan serta bantuan telah banyak penulis peroleh dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd.Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor II
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak H. Kurniawan, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Siswanto, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen IAIN Curup telah memberi ilmu yang bermanfaat
10. Pihak sekolah SMAN 2 Rejang Lebong dan MAN Rejang Lebong yang telah memberikan kelengkapan informasi mengenai data yang berkenaan dengan skripsi ini.
11. Bapak Riswanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Laila Maulida, S.Ag dan Syafruddin, S.Ag selaku guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. Bapak H. Saidina Ali, M. Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Farida, S.Pd, selaku guru Fiqih, Windari Maulani, S. Pd selaku guru Al-qur'an Hadis, dan Ibu Anggraini, S. Pd selaku guru Aqidah Akhlak yang telah memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan,. AMIN

Curup, Desember 2019

Novita Yuliza
NIM: 15531170

MOTTO

- ❖ **MUSUH YANG PALING BERBAHAYA DI ATAS DUNIA INI ADALAH
PENAKUT DAN BIMBANG**

- ❖ **TEMAN YANG PALING SETIA, HANYALAH KEBERANIAN DAN
KEYAKINAN YANG TEGUH**

PERSEMBAHAN

Tanpa kalian masa-masa kuliah ku akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih dukungan luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dan ku persembahkan:

1. Bapak (Sukir) dan ibu tercinta (Nurmi), sebagai tanda bakti, hormat, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Kakak (Niko Fransiska) dan Adek (Sinta Fitria dan Sintia Novalia) yang telah memberikan dukungan.
3. Untuk joni saputra S. Pd yang telah menemani, mendukung serta memberi motivasi sampai skripsi ini terselesaikan
4. Sahabat dan teman-teman perjuangan Ma'had Al-jamiah IAIN curup
5. Teman-teman seangkatanku tahun 2015 sukses untuk kita semua yang selalu memberikan dukungan
6. Dan Almamater ku IAIN curup

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM

Abstrak: Adapun tujuan penelitian ini ialah 1) Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong. 2) Penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong 3) Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Penelitian ini berbentuk kualitatif. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini ialah sebanyak 2 orang guru PAI, guru akidah akhlak, al-qur'an hadis dan fiqh. Teknik pengumpulan data: Observasi (Pengamatan) dan Wawancara dan Dokumentasi. Dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong . Nilai Aqidah di dalam proses pembelajaran: Guru mengajarkan materi yang tercantum di RPP dan silabus. Di luar proses pembelajaran membiasakan mengucapkan salam/solawat dan menjaga kebersihan. Nilai Ibadah di dalam proses Pembelajaran mengajarkan materi sesuai SK/KD tentang shalat dan ibadah lainnya. Di luar proses pembelajaran: melaksanakan shalat berjamaah. Untuk Nilai Akhlak dalam Proses belajar mengajar mengajarkan norma dan sopan santun sesuai dengan RPP dan Silabus. Dan di luar proses pembelajaran menganjurkan siswa untuk menjaga sopan santun. Guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus. 2) Penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong Nilai Aqidah dalam proses pembelajaran mengajarkan keyakinan materi. Di luar proses belajar mengajar menganjurkan melaksanakan perintah Allah. Untuk nilai Ibadah di dalam proses belajar mengajar guru mengajarkan materi shalat dan mendemonstrasikannya di depan kelas. Di luar proses belajar mengajar : mengamalkan shalat berjamaah. Pada Nilai Akhlak di dalam proses belajar mengajar akhlak yang baik dan terpuji baik akhlak kepada Allah, rasul orang tua maupun terhadap lingkungan. Di luar proses pembelajaran Siswa harus berkata sopan dan berakhlak terpuji. Sedangkan Metode Penanaman Nilai Agama Islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus dan hiwar. 3) Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong ialah terdapat ada letak perbedaan pada penerapannya dan persamaannya ialah semua guru di kedua sekolah tersebut menerapkan semua materi dan metode dalam menanamkan nilai agama Islam pada siswanya.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Agama dan Sekolah Umum*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai -Nilai Agama Islam	9
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	9
2. Tujuan Penanaman Nilai -Nilai Agama Islam	10
B. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	12
C. Metode Penanaman Nilai -Nilai Agama Islam.....	22
D. Penelitian Yang Relevan	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Temuan Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi.....	78
B. Lampiran 2: Pedoman Observasi Guru 1 SMAN 2 Rejang Lebong	79
C. Lampiran 3: Pedoman Observasi Guru 2 SMAN 2 Rejang Lebong	80
D. Lampiran 4: Pedoman Observasi Guru Fiqih MAN Rejang Lebong	81
E. Lampiran 5: Pedoman Observasi Guru Aqidah Akhlak MAN Rejang Lebong..	82
F. Lampiran 6: Pedoman Observasi Guru Alqur'an Hadis MAN Rejang Lebong	83
G. Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru 1 SMAN 2 Rejang Lebong	84
H. Lampiran 8: Pedoman Wawancara Guru 2 SMAN 2 Rejang Lebong	86
I. Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Guru Fiqih MAN Rejang Lebong	88
J. Lampiran 10: Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak Di MAN Rejang Lebong	90
K. Lampiran 11: Pedoman Wawancara Guru Alqur'an Hadis Di MAN Rejang Lebong	92
L. Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian (Foto)	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai “sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.¹ Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan sebagaimana dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur’an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet.V, hal. 10.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan*, (Jakarta: Quran Bayan , 2009), hal. 124

apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfaat* dan yang membawa *madharat*.

Nilai-nilai Agama dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah Islami dan karakter bangsa, karena akhir-akhir ini karakter Islami Indonesia sudah mulai luntur dari kalangan anak bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang cukup lama, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat dalam waktu yang relatif lama sehingga membangun pendidikan sesungguhnya investasi jangka panjang.³

Nilai-nilai Agama Islam adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warganegara. Nilai-nilai Islami dan karakter bangsa yang dimiliki peserta didik tersebut menjadikan mereka sebagai warganegara Indonesia yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Menciptakan manusia yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme yang akhir-akhir ini mulai hilang dari kalangan remaja Indonesia. Oleh karena itu sekolah sebagai agen pendidikan formal maupun masyarakat serta keluarga sebagai lembaga informal harus mampu menanamkan membentuk karakter ber-Islami pada anak sedini mungkin.⁴

Penanaman nilai-nilai Agama Islam kepada anak merupakan sesuatu yang penting sebagai perwujudan terjapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri yang tidak hanya

³ Anis, Muhammad Matta, *Membentuk Karakter Islami*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat,2003), hal 78

⁴ Fitri Ulandari, *Sosiologi*, (jawa Tengah: Viva Pakarindo, 2012), hal. 67

memberikan materi namun perubahan perilaku yang positif pula. Di sekolah yang berbasis non agama dan agama memiliki tujuan yang penting dalam perubahan tingkah laku. Namun sekolah agama juga memiliki waktu yang lebih banyak menanamkan perilaku keagamaan pada siswanya. Meningkatkan mata pelajaran keagamaan mereka yang spesifik dan terperinci dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada anak tentang Nilai-nilai Agama Islam anak adalah: tentang Nilai aqidah, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak. Karena nilai pendidikan tersebut sangat penting dalam membina peserta didik mewujudkan akhlak mereka serta akidahnya.⁵

Jadi, Pentingnya penanaman nilai pendidikan agama untuk membangun SDM yang berkualitas, maka pendidikan penanaman nilai pendidikan agama perlu dilakukan dengan tepat, sehingga pembentukan penanaman nilai pendidikan agama merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan penanaman nilai pendidikan agama juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan penanaman nilai pendidikan agama diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk penanaman nilai pendidikan agama siswa, serta dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya, mencerminkan penanaman nilai pendidikan agama yang baik dan kuat. Pendidikan penanaman nilai pendidikan agama yang secara sistematis diterapkan pada salah satu lembaga sekolah formal yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu kemajuan yang cukup baik. Para peserta didik memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pendidikan penanaman nilai pendidikan agama yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal juga bisa menjadi

⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hal. 31

salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Semua tujuan yang diharapkan pada pendidikan penanaman nilai pendidikan agama dapat tercapai salah satunya melalui mata pelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan pengamatan observasi di lapangan bahwa di SMAN 2 Rejang Lebong sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di SMAN 2 Rejang Lebong walaupun sekolah umum (negeri) yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (*boarding school*) atau sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama. Padahal pelajaran Nilai-nilai Agama Islam (PAI) yang ada di SMAN 2 Rejang Lebong tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni hanya terbatas 2 jam pelajaran dalam seminggu. Materi yang ada pun merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, qur'an-hadits, dan aqidah akhlak yang tergabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Nilai-nilai Agama Islam (PAI).⁶

Jadi, di MAN Rejang Lebong adalah sekolah yang berbasis agama yang memiliki asrama. Pendidikan di sini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya. Dengan memiliki pembagian ilmu Nilai-nilai Agama Islam seperti Al-qur'an Hadis, Fiqh dan aqidah akhlak. Serta ada sebagian pelajar tinggal di asrama sebagai tempat penginapan selama menuntut ilmu. Sebagai implemtasinya bahwa semua siswinya berjilbab, kegiatan sholat dhuha yang berjalan tertib, kegiatan sholat jama'ah dhuhur dan kegiatan keagamaan dan gotong royong. Mereka memiliki sifat yang baik seperti ramah tamah, santun, dan lain sebagainya.⁷

Dari penemuan penomena di atas jelas bahwa adanya perbedaan cara atau metode di dalam menanamkan pendidikan beragama Islam antara sekolah umum dengan sekolah

⁶ Ibu Laila, hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Curup, pada 23 Februari 2019

⁷ Sri Astuti, hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN Curup, pada 24 Februari 2019

yang berbasis agama. Sekolah yang berbasis umum memiliki ruang lingkup pembelajaran PAI yang terbatas dan pendidikannya pun terpadu. Sedangkan di sekolah yang berbasis agama, pelajaran yang berkenaan dengan Nilai-nilai Agama Islam memiliki cabang-cabang tertentu yang mana dipelajari dalam mata pelajaran PAI jika di sekolah umum. Hal ini tentu memiliki perbedaan yang signifikan dalam menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di masing-masing sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Agama Dan Umum* ”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai Agama Islam yang di SMAN 2 Rejang Lebong dan sekolah agama seperti di MAN Rejang Lebong hal ini fokus pada kegiatan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong?
3. Apa perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa.

3. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi madrasah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada guru khususnya peranan sebagai guru yang mengajar PAI dalam membentuk karakter siswa.

4. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa. Hal ini bisa menjadi evaluasi dalam menanamkan nilai pendidikan agama yang baik serta menggunakan metode dan aktivitas yang tepat sehingga mutu pendidikan agama menjadi pokok utama dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁸ Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁹

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.¹⁰

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah, akidah dan akhlak yang belandaskan pada ajaran Allah SWT

2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

⁸Depdiknas: Kamus Besar, Bahasa Indonesia (KBBI),(Jakarta: Depdiknas,2008) hal. 1392

⁹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 60

9

¹⁰ <http://massofa.wordpress.com>

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus sampai pada tujuan akhir.¹¹ Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum Nilai-nilai Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²

Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Nilai-nilai Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹³

Secara khusus tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

¹¹ Zakiah Dardjat dkk, *Pendidikan dan Nilai Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 72

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hal. 78

¹³ *Ibid.*, hal. 78

- a. Meletakkan dasar keimanan
- b. Meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji
- c. Meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu memberikan bekal bagi anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan harapan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga kelak anak akan memiliki kualitas fondasi agama yang kokoh.

B. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Ada beberapa nilai-nilai agama Islam yang harus diajarkan pada anak antara lain:

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

*“Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka dan kepada tuhan mereka berserah diri”.*¹⁵

¹⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 12-13

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asyifa, 2001), hal.431

Dari tafsir di atas dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga, antara lain, apabila disebut nama Allah sekadar mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.

Hakikat iman menurut Nur Cholis Madjid dalam Sudirman Tebba mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) kepada iman kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia.¹⁶ Najib Khalid Al-Amir, pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berfikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan tuhan dengan berfikir jika tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar.¹⁷

Ruang lingkup materi keimanan meliputi rukun iman yang enam yaitu:

- a. Iman kepada Allah yang meliputi empat hal
 - 1) Bahwa Allah itu ada tanpa sesuatu lain yang mengadakannya
 - 2) Dia adalah Rabb (pemelihara seluruh alam)
 - 3) Dialah pemilik alam semesta yang memiliki wewenang mutlak untuk mengaturnya
 - 4) Dia adalah satu-satunya Tuhan yang harus diibadahi, tidak ada yang diibadahi selainnya¹⁸

¹⁶ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: KPP, 2004), hal. 11

¹⁷ Najib Khalid Al-Amir, *Ilmu Aqidah Dan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 56

¹⁸ *Ibid.*, hal 57

Hal ini dilakukan dengan mengenalkan pada anak tentang Allah SWT, Tuhan yang maha tunggal dan maha berkuasa atas segala-galanya. Karena anak mulai mengenal Tuhan seperti yang dijelaskan oleh Dzakiyah Daradjat sebagai berikut:

“Anak-anak mulai mengenal Tuhan melalui bahasa.dari kata-kata orang tua yang berada di dalam lingkungan yang pada permulaan diterimanya secara acuh tak acuh saja. Akan tetapi setelah melihat orang-orang dewasa yang menunjukkan rasa kagum dan takut terhadap sesuatu yang ghaib yang tidak dapat dilihatnya itu, mungkin ia akan ikut membaca dan mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya, lambat laun tanpa disadarinya akan masuklah pemikiran tentang Tuhan dalam pembinaan kepribadiannya dan menjadi objek pengalaman agamis”¹⁹

b) Beriman kepada Malaikat

Para malaikat adalah utusan Allah kepada para Rasul, sedangkan Rasul adalah utuan Allah kepada seluruh umat manusia. Adanya malaikat telah disebutkan dalam al-Qur’andan barang siapa mengingkari sesuatu yang telah diberikan oleh al-Qur’an mengenai mereka maka ia telah kafir

c) Beriman kepada Rasul

Rasul adalah manusia yang memiliki keistimewaan dengan wahyu berupa syariat serta diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya.

d) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Kita beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu kitab-kitab yang pernah diturunkan oleh Allah kepada utusannya.

5) Beriman kepada hari kiamat

¹⁹ Zakiyah Dardjat, *Pendidikan Islami Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 35-36

Beriman kepada hari kiamat berarti percaya dan yakin akan datang suatu masa berakhirnya semua kehidupan di dunia ini.

6) Beriman kepada *qadha dan qadar*

Yang dimaksud dengan *qadar* adalah sunah-sunah (ketentuan, ketetapan, hukum) yang telah digariskan oleh Allah swt atas jagad raya ini, serta merupakan *nizham* (system) yang dijalankan, dan hukum-hukum alam yang diberlakukan sedangkan *qadha* yaitu pelaksanaan dari apa yang telah digariskan oleh Allah swt.²⁰

2. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:²¹

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*.

Menurut Norma Tarazi dalam Bey Arifin orang tua harus mengingatkan anak untuk melakukan shalat secara terus menerus ketika mereka sudah berusia tujuh tahun bahkan sepuluh tahun dengan lembut namun tegas.²²

²⁰ *Ibid.*, hal. 19

²¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), hal. 185

²² Bey Arifin, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: Asy Syifa,tt) hal. 325

Jadi, kewajiban melaksanakan sholat itu harus diajarkan sejak dini, lebih baik lagi bila diajarkan pada anak usia dini mereka mulai diajarkan bacaan sholat dan gerakan sholat meskipun mereka belum berusia tujuh tahun tetapi pengenalan tentang ibadah sholat itu juga sangat penting. Penanaman ibadah shalat ini dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini melalui kegiatan sebagai berikut:

- (1) Guru membimbing anak untuk mempersiapkan alat sholat
- (2) Guru memperkenalkan wudlu, pakaian bersih dan suci, mushola dan sebagainya
- (3) Guru menjelaskan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan dalam sholat
- (4) Anak mempraktekkan shalat berjamaah dalam kelompok kecil dan belajar untuk mengikuti imam
- (5) Anak dilatih untuk tenang dan menjawab ketika mendengarkan adzan
- (6) Anak dilatih untuk menghafalkan surat al-Fatihah
- (7) Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

3. Nilai Akhlak

Akhlak (قِلاخاً) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (لِخُق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.²³

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda

²³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hal. 31

pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Al-Karimah (Mahmudah). Akhlak Al-Karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan ummat. Adapun yang tergolong kepada akhlak al-karimah atau akhlak yang mulia di antaranya:²⁴

1) Benar atau jujur Benar atau jujur termasuk golongan akhlak al-karimah. Benar artinya sesuainya sesuatu dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa arab benae atau jujur di sebut siddik (صِدِّيقٌ), lawan dari kizbu (كَيْبُ) yaitu bohong atau dusta.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah murni atau bersih, tak ada campuran, ibarat emas, ialah emas tulen, bersih dari segala macam campuran yang lain seperti: perak dan lain sebagainya. Maksud bersih disini ialah bersihnya sesuatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah, seperti ingin di puji orang, ingin mendapat nama dan lain sebagainya. Jadi, sesuatu pekerjaan dapat di katakan ikhlas, kalau pekerjaan itu di lakukan semata-mata karena Allah saja, mengharap ridhonya dan pahalanya.²⁵

3) Qona'ah

Qona'ah ialah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qona'ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara: Menerima dengan rela apa yang ada, Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas, disertai dengan usaha atau ikhtiar,

²⁴ *Ibid.*, hal. 32-33

²⁵ Azhar basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UI Press), hal. 78

menerima dengan sabar ketentuan tuhan, tidak tertarik oleh tipu daya dunia, dan malu

b. Akhlak Mazmumah

Dalam pandangan agama, dusta adalah suatu hal yang sangat terkutuk dan tercela, ia merupakan pokok dan induk dari bermacam-macam akhlak yang buruk, yang tidak saja merugikan masyarakat pada umumnya tetapi juga merugikan orang itu sendiri.

1) Takabbur

Takabbur ialah salah satu diantara akhlak yang tercela pula. Arti takabbur ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi atau mulia, melebihi orang lain, pendek kata merasa dirinya serba hidup. Sikap yang demikian berakibat dia tidak tahu dirinya, sukar menyadari kelemahan atau kesalahan dirinya, dan kelebihan atau kebenaran orang lain, karena itu Nabi SAW berkata: *تَطَرُّ الْكِبْدِ النَّاسِ عَظْمٌ وَ الْحَقِّ* “Takabbur itu ialah menolak kebenaran dan menghinakan orang lain” (HR. Muslim).²⁶

2) Dengki

Dengki atau kata arabnya “hasad” jelas termasuk akhlak mazmumah. Dengki itu ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang di peroleh orang lain dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangan sendiri atau tidak

c. Akhlak baik terhadap Allah SWT , Orang tua , Sesama manusia Dan Lingkungan

a. Akhlak Baik Terhadap Allah SWT

²⁶ *Ibid.*, hal. 79

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan terhadap perintah Allah.
 - 2) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
 - 3) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.
 - 4) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.²⁷
 - 5) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.
- b. Ahlak baik terhadap orang tua

Salah satu ajaran paling penting setelah ajaran Tauhid adalah berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan, menurut pendapat banyak ulama, ajaran berbakti kepada kedua orang tua ini menempati urutan kedua setelah ajaran menyembah kepada Allah S.w.t. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²⁷ *Ibid.*, hal. 80

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (Q, s. al-Isra’ / 17:23)*²⁸

C. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam

1. Pengertian metode penanaman

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berarti suatu cara kerja sistematis dan umum.²⁹ Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, metode menempati kedudukan terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Tanpa adanya metode suatu materi pendidikan kurang berjalan secara sempurna. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa dikatakan tidak berhasil proses belajar mengajar jika tidak menggunakan metode.

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan dalam suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

2. Macam-macam metode penanaman nilai-nilai agama Islam

Untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah ditentukan, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asyifa', 2001), hal 367

²⁹ *Ibid.*, hal. 22

yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik.³⁰ Oleh karenanya, pendidik harus mempunyai kekreatifan dalam mendidik peserta didik agar nantinya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, mereka tidak merasa kesulitan dan nilai-nilai agama Islam dapat tertanam baik dalam benak peserta didik. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik agar nilai-nilai agama Islam melekat dan mendasari setiap perilakunya.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:

a) Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan ada lima yaitu :

- 1). Metode Keteladanan
- 2). Metode Pembiasaan
- 3). Metode Nasehat
- 4). Metode Perhatian/pengawasan
- 5). Metode Hukuman .³¹

b) Menurut Ahmad Tafsir

- 1). Memberikan contoh
- 2). Membiasakan tentunya dengan hal yang baik
- 3). Menegakkan disiplin
- 4). Memberikan motivasi atau dorongan
- 5). Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6). Menghukum

³⁰ Arief S. Sadiman, *dkk.*, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 142

³¹ *Ibid.*, hal. 143

- 7). Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif³²
- c) Menurut Muhamad Rosyid Dimas
- 1). Keteladanan
 - 2). Memotivasi kebajikan dan wanti-wanti keburukan
 - 3). Nasehat
 - 4). Latih,latih dan latih
 - 5). Mendidik dengan kasus³³
- d) Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi yaitu :
- 1). Metode Hiwar (percakapan) qur'ani dan nabawi
 - 2). Mendidik dengan kisah-kisah qur'ani dan nabawi
 - 3). Metode amtsal (*perumpamaan*) qur'ani dan nabawi
 - 4). Mendidik dengan keteladanan
 - 5). Membiasakan diri dan pengalaman
 - 6). Mendidik dengan mengambil ibrah/pelajaran
 - 7). Mau'izhah/peringatan
 - 8). Mendidik dengan targhib/membuat senang atau takut.³⁴
- e) Menurut Obit Sabiti Hidayat dalam bukunya yang berjudul “metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama”, metode yang digunakan antara lain :
- 1) Metode bermain peran
 - 2) Karya wisata
 - 3) Bercakap-cakap
 - 4) Demonstrasi
 - 5) Pendekatan Proyek
 - 6). Bercerita

³² *Ibid.*, hal. 144

³³ *Ibid.*, hal. 148

³⁴ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*,(Jakarta: Fikr Robbany Group, 2006), hal. 266

- 7). Pemberian tugas
- 8). Keteladanan
- 9). Bernyanyi

Dari pemaparan beberapa metode di atas, metode yang digunakan sangat banyak, namun hanya beberapa saja yang dibahas dalam skripsi ini yaitu:

a. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keteladanan” dasar katanya teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.³⁵ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak³⁶

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

³⁵ Armai Arief, *Loc.Cit.*, hal. 117

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Loc.Cit.*, hal. 516

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³⁷

Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Di dalam pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak peranan pembiasaan sangat dibutuhkan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang disekelilingnya baik perbuatan berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam jiwa anak.³⁸

d. Metode nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan dengan nasehat adalah

³⁷ Armai Arief, *Loc. Cit.*, hal. 110

³⁸ *Ibid.*, hal. 111-112

memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.³⁹

Metode nasehat berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani

e. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, social dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

f. Metode Hukuman

Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah:

- 1). Lemah lembut dan kasih sayang
- 2).menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman
- 3). Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.⁴⁰ Apabila hukuman yang diberikan kepada anak dengan menggunakan cara-cara di atas, niscaya anak-anak tidak akan merasa tersakiti dengan hukuman tersebut.

³⁹ *Ibid.*, hal. 113

⁴⁰ Armai Arief, *Loc. Cit.*, hal. 110

Jadi metode hukuman adalah metode terakhir yang digunakan dalam mendidik. Begitu mulianya Islam karena mendahulukan nasehat dan teladan barulah hukuman.

D. Penelitian yang Relevan

Ridwan Budiyanto dengan judul “ **Penanamn Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.** Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religuis berbasis budaya dan program apa saja yang dilakukan di SDIT Lukman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah dilaksanakan dalam lapisan artifak, lapisan nilai dan keyakinan, serta lapisan asumsi. Lapisan artifak terdiri dari aspek fisik dan perilaku. Pada aspek fisik yaitu dengan penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung pendidikan karakter religius. Pada aspek perilaku dilakukan dengan berbagai program sekolah berkaitan dengan karakter religius. Lapisan nilai dan keyakinan yang diajarkan antara lain; cinta kepada Allah, kebersihan sebagian dari iman, Rasul adalah teladan, setiap muslim adalah pemimpin, semua dalam genggamannya Allah SWT, saling mencintai dan menyayangi sesama.⁴¹

Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi ini, misalnya pada skripsi tersebut meneliti tentang penanaman nilai yang berbasis budaya sedangkan penelitian pada skripsi ini ialah penanaman nilai Agama Islam secara umum. selain itu pula pada skripsi ini membandingkan penanaman nilai-nilai agama antara sekolah umum (SMAN 2 Rejang Lebong) dan berbasis agama (MAN Rejang Lebong)

⁴¹ Ridwan Budiyanto, *Penanamn Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Yogyakarta*, UIN Yogyakarta: Skripsi, 2011), hal. iv

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Lexy J. Moleong mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴² Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁴³

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.4

⁴³ *Ibid.*, hal. 11

Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan tentang Nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong dan di MAN Rejang Lebong.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.⁴⁶ Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. **Informan (narasumber)** penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial.⁴⁷ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dan Guru Al-qur’an Hadis, fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada kualitatif, yang merujuk pada penjelasan dan penjabaran dari suatu fenomena atau kejadian dilapangan yang bersifat [deskriptif](#) dan

⁴⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, hal. 19

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 14.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 174.

⁴⁷ Ibid.

penjabaran cenderung menggunakan analisis. Dalam hal ini data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.⁴⁸ Dalam penelitian Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode wawancara dan metode observasi. Dan yang menjadi sumber data primer ialah guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dan Guru Al-qur'an Hadis, fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

⁴⁸ Sugiono, *Memeahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82.

dipublikasikan.⁴⁹ Dalam penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi untuk mengetahui penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong dan di MAN Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu, dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu dalam pengamatan tersebut.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif observasi di klasifikasikan menurut tiga cara: *Pertama*, observasi berpartisifasi (*participant Observation*). *Kedua*, Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation dan Cover Observation*). *Ketiga*, Observasi yang tidak berstruktur (*Unstructured Observation*).⁵¹ Dan dalam penelitian ini dan digunakan tehnik Observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakter, fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut selama peneliti dilapangan tentang nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong dan di MAN Rejang Lebong. Serta nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ <http://wawan-junaidi.blogspot.com> , 13 April 2012.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 64.

2. Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar anak dirumah. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti juga mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini misalnya rekapitulasi nilai.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/ verivication*. Aktivitas dalam

⁵² Sukarman Syarnubi, *Op.cit*, hlm. 133.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 320.

analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi Data).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁵⁴ Miles dan Huberman, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: UI Press 2005), hal 165.

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengambil kesimpulan.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.*, hal 168-169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Data Dokumentasi

a. SMAN 2 Curup

1) Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 M², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.⁵⁶

Selama Berdiri SMA Negeri 1 Curup Timur mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA
2. Syukuriah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto
5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd

⁵⁶ Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9. Riswanto, S.Pd.
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
11. Riswanto, S.Pd.

2) V isi

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompetitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

3) Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
5. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial
6. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
7. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.⁵⁷

4) Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
Teori /kelas	30	72 M ²	
Ruang Perpustakaan	1	96 M ²	
Ruang Laboratorium biologi	1	120 M ²	
Ruang Laboratorium Fisika	1	120 M ²	
Ruang Laboratorium Kimia	1	72 M ²	
Ruang Laboratorium Komputer	1	72 M ²	
Laboratorium Bahasa	1	72 M ²	
Ruang Kepala Sekolah	1	32 M ²	
Ruang Guru	1	120 M ²	

⁵⁷ Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

Ruang Tata Usaha	1	48 M ²		
Mushola	1	72 M ²		
Ruang Konseling/BP/ PIK-R	1	72 M ²		
Ruang UKS	1	96 M ²		
Ruang OSIS	1	20 M ²		
Gudang	1	25 M ²		
Ruang Kesenian	1	96 M ²		
Ruang Koperasi Siswa	1	20 M ²		
Kantin	1	96 M ²		
Tempat Parkir	1	200 M ²		
Rumah Penjaga Sekolah	2	20 M ²		
WC Guru	5	12 M ²		
WC Putra	9	12 M ²		
WC Putri	24	12 M ²		

Sumber : Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

b. MAN Rejang Lebong

1) Deskripsi Sejarah MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Curup (MAN Rejang Lebong) adalah sekolah yang berwawasan Islami yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang memang didasarkan dari sifat manusia pribadi dan sesama. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada di tengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku yang memang harus didasarkan dari dirinya sendiri, MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan misi dan motonya yakni “ MENDIDIK SISWA/SISWI YANG ISLAMI, BERAHLAK, DAN MEMPUNYAI BUDI PEKERTI “ Selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (Hukuman) apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Rejang Lebong Semenjak Tahun 2007 dikarenakan adanya pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi Menjadi 3 (Tiga) Kabupaten Yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Lebong. Sehingga MAN Rejang

Lebong dinobatkan Menjadi satu-satunya Madrasah Aliya Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.⁵⁸

Siswa MAN Rejang Lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kodya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong

Sekolah yang di bawah naungan KEMENTERIAN AGAMA (KEMENAG) ini telah banyak mencetak siswa/siswi yang mempunyai standart kualitas yang bisa Melanjutkan Pendidikannya keperguruan tinggi data menunjukan pada tahun 2010 Alumni MAN Rejang Lebong banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi dan Universitas Ternama Madrasah Aliyah Negeri Curup berdiri sejak tahun 1992. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong adalah :

1. Sulaiman Djas, BA, Tahun 1992 sampai Tahun 1997
2. Drs. M. Sayuni, Tahun 1994 sampai Tahun 1998
3. Drs. Aidi. Mukharillah. Z. Tahun 2000 sampai Tahun 2007
4. Dra. Nurlela, Tahun 2007 sampai Tahun 2012.
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd 2012 -2017.
6. H Saidina Ali, M.Pd, tahun 2017 sampai sekarang.⁵⁹

MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jln. Letjend. Suprpto No 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Timur | : Berbatasan dengan jalan raya |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan pemakaman Umum |
| Sebelah Barat | : Berbatasan dengan perumahan penduduk |
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Gang |

⁵⁸ Dokumentasi MAN Curup Tahun Ajaran 2019/2020

⁵⁹ Dokumentasi MAN Curup Tahun Ajaran 2019/2020

c. Visi Dan Misi Sekolah

1). Visi MAN Rejang Lebong

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2). Misi MAN Rejang Lebong.

- a). Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- b). Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- c). Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia.
- d). Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

⁶⁰

B. Temuan Hasil penelitian

4. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

Dalam meneliti penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong. Maka peneliti menggunakan cara perolehan data yakni wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih detail. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan di bawah ini:

a. Nilai-nilai Agama Islam

Setelah melakukan observasi peneliti melanjutkan proses penelitian dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara kepada guru mengenai penanaman nilai pendidikan di SMAN 2 Rejang Lebong. Adapun hasil wawancara yang diperoleh ialah:

1) Nilai Aqidah

Guru menanamkan nilai keimanan kepada siswanya. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

⁶⁰ Dokumentasi MAN Curup Tahun Ajaran 2019/2020

“ Saya mengajarkan dan mengajarkan keyakinan kepada diri siswa agar memiliki keteguhan iman dan selalu menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupannya”⁶¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan beberapa siswa yang menegaskan bahwa:

“Ya guru mengajarkan kami untuk memiliki keyakinan terhadap Allah dan mengajarkan tentang banyak hal tentang Allah dan rasul dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”⁶² “Ya guru selalu menguatkan kami agar selalu hanya berdoa kepada Allah”⁶³

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa bahwa guru telah mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada siswanya. Hal ini terbukti dengan pencantuman materi tentang keimanan yang terdapat di RPP dan silabus mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini menjabarkan apa saja keyakinan tersebut dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Ibadah

Penanaman nilai-nilai agama Islam sangatlah penting dalam membentuk perilaku siswa. Guru PAI di SMAN 2 memiliki materi dan metode penanaman nilai agama Islam dengan beberapa cara sebagaimana yang diungkapkan oleh guru dari hasil wawancara ialah sebagai berikut:

Guru menanamkan nilai ibadah kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh Ibu LM” ya dengan sedikit demi sedikit mereka akan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah. Kita menghimbau dan mengingatkan mereka agar tetap patuh dan taat dengan peraturan Allah. SWT. Serta menerapkan beberapa praktek ibadah di sekolah untuk melatih anak-anak”⁶⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak SYA menegaskan bahwa:

“Dengan mencontohkan atau sebagai teladan kita laksanakan shalat di sekolah misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah”⁶⁵

Sama halnya dengan yang diungkapkan beberapa siswa yakni:

“Guru selalu menyuruh kami untuk melaksanakan shalat berjamaah baik shalat zuhur maupun duha”⁶⁶

“Ya kami sering mengumpulkan infak setiap hari jum’at dan shalat berjamaah di sekolah”⁶⁷

⁶¹ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁶² Respi A. Wawancara dengan Siswa, tanggal 28 Agustus 2019

⁶³ Denia R, Wawancara dengan Siswa, tanggal 28 Agustus 2019

⁶⁴ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁶⁵ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁶⁶ Shakila, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁶⁷ Andine, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

Dengan kata lain bahwa guru PAI menanamkan pendidikan nilai-nilai agama Islam terutama dalam ruang lingkup ibadah ialah mempraktekkan cara dan pelaksanaan ibadah shalat tersebut. Praktek shalat di sekolah ini bertujuan untuk melatih siswa untuk melaksanakan shalat karena kemungkinan besar jika dirumah sebagian dari mereka yang jarang shalat bahkan tidak pernah. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dari guru mereka. tidak hanya melaksanakan shalat saja bahkan ada sebagian siswa dilatih dalam lafaz shalat karena ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam melafazkan lafaz shalat bahkan ayat pendek.

Selain itu, di sekolah ini pula ada sebuah program infaq yang dilaksanakn oleh sekolah. hal ini bertujuan untuk melatih diri siswa berbagi sesama manusia dan menghilangkan sifat kikir siswa. Dengan seringnya mereka memberikan infaq hal ini akan menjadi kebiasaan mereka dalam bersedekah.

3) Akhlak

Guru menanamkan nilai akhlak kepada siswa sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa guru PAI di bawah ini:

“Mengajarkan moral kepada anak, apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik dirumah maupun di sekolah dan ada beberapa program di sekolah dalam membina moral siswa.”⁶⁸

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Guru PAI lainnya bahwa

Ya, dengan mengajarkan anak apa yang patas dan tidak pantas baik dalam bersikap maupun bertutur sehingga siswa terarah dengan moral yang baik.⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa di SMAN 2 Rejang Lebong bahwa :

“Guru selalu mengajarkan kami untuk selalu menghargai orang lain dan menghormati orang tua.”⁷⁰ Guru selalu mengarahkan kami untuk berperilaku sopan dan disiplin baik disekolah maupun diluar sekolah/

Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa guru menekankan pendidikan moral, agar anak anak mampu membedakan baik dan benarnya. Guru mendukung upaya

⁶⁸ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁶⁹ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁷⁰ Iskan, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

penerapan pendidikan moral perlu adanya program dan kebijakan. Hal Ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran yang ingin dicapai.

b. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam

1) Metode keteladanan

Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini”:

“Ya, selalu menggunakan metode keteladanan, misalnya setiap hari dihimbau untuk sedekah dan infaq sebagaimana yang gurunya lakukan”⁷¹

“Yang pertama otomatis siswa melihat gurunya terlebih dahulu dengan melihat akhlak kita baik dengan begitu mereka akan meniru artinya meneladani dari pribadi guru itu sendiri. Misalnya oh guru itu seperti ini, begini dan begini”⁷²

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Guru selalu menjadi panutan kami karena dia berprikau baik dan penyayang kepada siswanya”⁷³

“Guru selalu menjalankan apa yang dia katakan dan mereka sangat berwibawa”⁷⁴

Guru-guru PAI menggunakan metode keteladanan. Dalam tahap ini penampilan guru di depan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

2) Metode Pembiasaan

Guru PAI menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Ya, kita tidak pernah memakai kekerasan, kita harus mendidiknya dengan lembut karena pada masa-masa umur mereka jika dikeraskan tambah menjadi-jadi”⁷⁵ “Membiasakan diri siswa untuk disiplin dalam beribadah. Misalnya di sekolah kita adakan shalat berjamaah terutama Zuhur para siswa diarahkan menuju masjid untuk membiasakan mereka untuk shalat.”⁷⁶

⁷¹ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁷² LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁷³ Shakila, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁴ Nadia, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁵ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁷⁶ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

Seperti halnya yang diungkapkan oleh beberapa siswa bahwa:

“Ya, guru memang membiasakan kami untuk taat kepada perintah Allah dengan membiasakan untuk shalat berjemaah dan mengerjakan ibadah lainnya”⁷⁷

Dengan kata lain, guru menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Metode pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlakul karimah.

3) Metode Nasehat

Guru menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong. Seperti yang diungkapkan oleh kedua guru PAI di bawah ini:

“Ya, memberikan nasehat jangan di depan orang banyak”⁷⁸“Di dalam bahasa dakwahnya bil lisan dengan bahasa kemudian dengan metode nasehat inilah kami tanamkan pertama tama menggunakan nasehat dengan kata-kata terlebih dahulu, jika tidak dipatuhi makan dengan tindakan kecil diberi hukuman fisik jika mereka melakukan kesalahan”⁷⁹

Senada dengan pernyataan siswa bahwa :

“Guru selalu menasehati kami baik jika mendapatkan kesalahan ataupun memberikan peringatan”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Pendidikan nasehat ini bertujuan untuk mmberikan peringatan dan mengarahkan siswa ke prilaku yang lebih baik. Adapun bentuk nasehat yang guru PAI gunakan ialah nasehat yang digunakan untuk menasehati individu saja dengan memanggil mereka ke ruangan khusus guna memberikan arahan. Karena disebabkan mereka malu jika ditegur di depan rekan-rekannya yang lain. Metode nasehat ini terdiri dari dua cara dengan lisan maupun

⁷⁷ Fitria, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁸ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁷⁹ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁸⁰ Shakila, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

dengan sangsi perbuatan (mencubit/memukul) jika mereka tidak patuh hanya dengan teguran saja.

4) Metode Perhatian dan Pengawasan

Guru menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang dijabarkan di bawah ini:

“Ya ketika mengingatkan mereka untuk shalat zuhur dan duha kita selalu megabsen mereka”⁸¹ “Karena setiap guru diberikan tanggung jawab untuk selalu mengawasi siswanya termasuk dijam-jam shalat jadi semua siswa ikut dimonitoring dalam mengikuti kegiatan tersebut”⁸²

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Guru selalu mengawasi kami ketika melaksanakan shalat berjamaah dan mengabsen kami untuk setiap kegiatan tersebut”⁸³

Hasil wawancara dengan kedua guru tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti bahwa terlihat guru mengabsen siswa sebelum shalat dan ada beberapa guru non muslim dan yang kebetulan guru yang tidak ikut shalat mengawasi shalat duha tersebut”

5) Metode Hukuman

Guru menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini:

Guru PAI memberikan peringatan kepada siswa apalagi mereka yang memiliki permasalahan di sekolah. Guru memperingatkan agar mereka tidak mengulagi kesalahannya. Memberikan hukuman dan terkadang berupa denda dengan membawa sapu, pot bunga, al-qur’an dan lain sebagainya.⁸⁴ Senada dengan pendapat ibu LM Bahwa “saya memberikan peringatan dan hukuman kepada mereka yang tidak patuh pada peraturan”⁸⁵

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Ya, kami sering mendapatkan hukuman seperti dimarah dan kena denda jika tidak patuh dengan peraturan sekolah atau sering tidak ikut shalat disekolah.”⁸⁶

⁸¹ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁸² LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁸³ Nadia, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁴ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁵ LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁸⁶ Satria, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberi intruksi, peringatan dan terugaran bahkan hukuman dalam mengontrol siswa. Memberi peringatan sama halnya menerikan nasehat kepada mereka. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran.

6) Memberikan Motivasi

Guru memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI di bawah ini:

“Kita memberikan motivasi yakni dengan mencontohkan kakak kelasnya yang telah berhasil”⁸⁷ “Kita melakukan pendekatan terlebih dahulu”⁸⁸

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Saya sering dicontohkan dengan kakak kelas yang lebih baik sehingga saya terdorong untuk menjadi lebih baik dan memiliki cita-cita yang baik seperti mereka yang sudah sukses”⁸⁹ “Guru sering memberikan dorongan kepada saya saat saya mendapatkan masalah dan memberikan saya semangat”⁹⁰

Dalam hal ini guru PAI memberikan motivasi kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain memberikan pujian terhadap siswa lain dengan maksud mereka akan tersugesti untuk mengikuti jejaknya dan mencontoh prilakunya (prilaku yang positif) terutama dalam beribadah.

7) Metode Hadiah

Guru PAI menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Dengan memberikan nilai tambahan kepada mereka sebagai penghargaan atas apa yang mereka capai”⁹¹ “Ya kita memberikan nilai tambahan dan lebih tinggi misalnya kita memberikan siswa tersebut nilai yang lebih tinggi jika

⁸⁷LM, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 20 Agustus 2019

⁸⁸SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁹Riska Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁹⁰Nadia, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁹¹SYA, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal 28 Agustus 2019

mereka hafal dengan tugas hafalan yang kita berikan. Maka mereka akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari yang tidak hafal”⁹²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa siswa:

“Saya sering mendapatkan hadiah karena saya sering mendapatkan nilai yang tinggi, hadiahnya terkadang jilbab dan buku”⁹³

Jadi, Guru PAI menggunakan metode penghargaan dan pujian dengan memberika nilai tambahan terhadap merekayang memenuhi target atau sesuai dengan yang diharapkan oleh guru PAI tersebut.

8) Mendidik dengan Kasus

Guru menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini

“Dengan pembelajaran dan contoh-contoh yang baik”⁹⁴

“Biasanya kita memberikan contoh sejarah terdahulu misalnya tentang proses penciptaan manusia, turunnya al-qur’an. Dengan demikian siswa mampu menanamkan nilai kepercayaannya terhadap Islam itu sendiri”⁹⁵

Dapat diartikan bahwa guru mendidik anak dengan menceritakan kisah-kisah terdahulu yang berkenaan dengan aqidah dan pelajaran Islam lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai keyakinan dan teladan kepada siswa itu sendiri. Dengan cerita tersebut mereka bisa mengambil hikmah dan pelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan dapat dideskripsikan di bawah ini:

Tabel 4.2

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Nilai Aqidah	Di dalam proses pembelajaran: - Guru mengajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap agama Allah. Guru mengajarkan tentang fungsi sahadat kepada siswa.

⁹² LM, Wawancara Dengan Guru PAI,tanggal 20 Agustus 2019

⁹³ Shakila, Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019

⁹⁴ SYA, Wawancara Dengan Guru PAI,tanggal 20 Agustus 2019 Lampiran 8 hal. 109

⁹⁵LM, Wawancara Dengan Guru PAI,tanggal 20 Agustus 2019

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajarkan tentang banyak hal tentang Allah dan rasul. Ini bertujuan untuk menguatkan keyakinan siswa. Serta siswa tidak hanya boleh mempercayainya saja dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. <p>Di luar proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menganjurkan siswanya untuk mengucapkan salam ketika dibacakan salawat nabi (S. A. W) ketika mendengarkan ceramah pada waktu penceramah membaca mukadimah - Agar selalu menjaga kebersihan. Sebab kebersihan sebagian dari iman
2.	Nilai Ibadah	<p>Di dalam proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menghimbau dan mengarahkan siswa selalu melaksanakan shalat - Guru mengajarkan tata cara shalat dan cara melakukan wudhu - Guru mengajarkan materi yang berkaitan dengan ibadah sesuai dengan kompetensi pembelajaran (SK/KD) pada kelas tertentu <p>Di luar proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan shalat berjamaah - Adanya sanksi jika tidak mengikuti shalat berjamaah di sekolah - Guru memantau kegiatan shalat berjamaah dengan mengabsen siswa yang shalat - Para siswa menjawab lafaz ketika selesai adzan
3.	Nilai Akhlak	<p>Dalam Proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diajarkan tentang norma dan sopan santun - Siswa dianjurkan untuk berkata jujur dan berperilaku baik tanpa pamrih - Siswa dianjurkan untuk tidak iri dengki dan takabur dan senantiasa rendah diri <p>Di luar proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menganjurkan siswa menundukan kepala saat lewat depan orang yang lebih tua (guru) - Guru menganjurkan siswa untuk

		menyalami gurunya ketika baru datang setiap paginya
4.	Metode Penanaman Nilai Agama Islam	Di dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus.

5. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka data yang diperoleh ialah:

a. Nilai-nilai Agama Islam

1) Nilai Aqidah

Di MAN Rejang Lebong dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam terbagi menjadi beberapa cabang yakni: al'qur'an hadist, Fiqih, SKI dan akidah Akhlak. Dari setiap mata pelajaran ini menggunakan jam pelajaran yang berbeda. Namun setiap dari mata pelajaran itu memiliki materi dan metodenya masing-masing. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Saya menegaskan beberapa hal yang perlu di imani dalam Islam dan mengajarkan agar mereka mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁶

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh beberapa siswa di bawah ini:

“Ya, kami diajarkan untuk meyakini adanya Allah, kitab, kita Allah dan mengamalkan selalu rukun iman dalam kehidupan sehari hari”⁹⁷

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru menanamkan nilai nilai pendidikan agama Islam dengan menekankan pemahaman terhadap rukun iman dan mengarahkan agar mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁶ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

⁹⁷ Dani R, Wawancara Dengan Siswa, tanggal 25 Agustus 2019

2) Nilai Ibadah

Guru menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam segi ibadah. Seperti yang dipaparkan di bawah ini:

“Anak-anak kita biasakan untuk shalat wajib, mengapa iya memang kewajiban guru Fiqih harus menekankan pada pelaksanaan ibadah itu sendiri”⁹⁸

Selanjutnya guru Guru Alqur’an hadist menegaskan bahwa” Ya kita mengajarkan nilai-nilai ibadah berdasarkan surat-surat yang memerintahkan untuk melaksanakan ibadah, kita menghibau dan membimbing anak-anak untuk selalu shalat dan menegrjakan ibadah lainnya”⁹⁹ “Saya menekankan dari sisi keyakinan siswa itu sendiri, dengan mereka memiliki keyakinan dengan kikih maka ibadahnya pasti lurus”¹⁰⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa yang menegaskan bahwa :
“Guru selalu menganjurkan untuk shalat wajib dan melaksanakan ibadah lainnya, baik guru Fiqih, aqidah Akhlak, SKI dan al-qur’an Hadis mereka selalu mengajarkan tentang kewajiban beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah”¹⁰¹

Dari paparan di atas bahwa guru disana menanamkan nilai ibadah dengan beberapa cara yakni dengan membiasakan mereka melaksanakan ibadah shalat di sekolah. Dengan kebiasaan itu akan menimbulkan nilai-nilai ibadah yang baik pada diri siswa.

3) Nilai Akhlak

Guru juga menamakna nilai-nilai agama Islam dengan menekankan pada akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh guru di bawah ini:

“Siswa harus hormat dengan orang yang lebih tua. Membiasakan diri agar sopan dalam berbicara dan tidak berperilaku kasar”¹⁰²

“Ya kita fokus pada tingkahlaku dan kesopanan serta kedisiplinan di sekolah maupun di luar sekolah”¹⁰³

“Kita membiasakan anak dengan berakhlak mulia, menghargai yang tua dan menyangi yang muda, sehingga terciptanya akhlak yang harmonis dilingkungan sekolah”¹⁰⁴

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa bahwa

⁹⁸ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

⁹⁹ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis 24 Agustus 2019

¹⁰⁰ AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 25 Agustus 2019

¹⁰¹ Guntur, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹⁰² FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

¹⁰³ AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, tanggal 24 Agustus 2019

¹⁰⁴ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis tanggal 24 Agustus 2019

“Guru selalu mengajarkan bahwa kami harus memiliki akhlak yang baik, sopan, menghormati orang lain dan saling menyanangi”¹⁰⁵

Jadi guru-guru di MAN Rejang Lebong membiasakan anak-anaknya berlaku hormat kepada yang lebih tua, saling menyanangi dalam ruang lingkup di sekolah. Sehingga situasi sekolah menjadi nyaman dan penuh dengan kedamaian. Selain itu siswa dituntut untuk patuh dan disiplin pada peraturan sekolah. Siswa juga dituntut untuk menjaga kesopanan dengan tidak berkata kotor dan kasar.

b. Metode penanaman nilai-nilai Islam

Adapun metode yang digunakan oleh guru ialah:

1) Metode Keteladanan

Dalam melaksanakan belajar mengajar guru harus menggunakan metode pendekatan keteladanan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran akan lebih baik, dan juga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang diinginkan. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar lebih mudah dipahami oleh siswa, apabila dalam penyajian materi pelajaran guru

Berdasarkan hasil wawancara ketika ditanyakan mengenai bagaimana guru Fiqih menerapkan metode pendekatan aspek suri keteladanan? Beliau menjawab “saya menerapkan pendekatan keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita, dengan metode cerita ini saya mengangkat misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan”¹⁰⁶

“Guru selalu menceritakan akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan dan kami tidak hanya meneladani itu namun jika guru memiliki akhlak yang baik maka kami akan meneladaninya”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam merepakan metode suri keteladanan dalam membentuk kepribadian anak yang soleh ialah dengan

¹⁰⁵ Puspita, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹⁰⁶ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

¹⁰⁷ Siska, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

memberikan contoh keteladanan seorang sosok dan dengan metode cerita. Sebagaimana di ketahui bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi sekitarnya atau dimasa lalu tentang Islam

2) Pembiasaan

Di MAN Rejang Lebong Juga menggunakan metode pembiasaan. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

“Ya, membiasakan agar anak-anak itu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni pelaksanaan shalat berjamaah”¹⁰⁸

“Dengan pembiasaan nantinya mereka akan selalu rajin beribadah”¹⁰⁹

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Kami para siswa dianjurkan untuk mengerjakan shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya”¹¹⁰

Jadi, guru di MAN Rejang Lebong menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terutama untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru selalu membiasakan diri siswa untuk beribadah. Dengan kebiasaan itu sendiri nantinya akan menimbulkan niat yang ikhlas dalam beribadah.

¹⁰⁸ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019 Lampiran 9 hal. 110

¹⁰⁹ AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Lampiran 11 hal. 114

¹¹⁰ Sintia, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

3) Nasehat

Guru di MAN Rejang Lebong menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru di bawah ini:

“Ya, kita pakai metode nasehat untuk menyentuh hatinya tidak dengan kasar dan lembut dan menegaskan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab mereka”¹¹¹

Senada dengan Guru Aqidah Akhlak yang menyatakan bahwa: “Kita membimbing terutama anak yang memiliki permasalahan yang khusus, kita memahami karakter anak itu. Jika anak ini maunya lembut baru nurut ya kita menggunakan cara nasehatnya lembut. Namun kadang-kadang ada anak yang baru patuh jika kita menasehatinya agak keras”¹¹² Selanjutnya guru Al Qur’an hadis menegaskan bahwa: “Kita selalu menggunakan metode nasehat yakni dengan memberikan ceramah kepada anak tersebut baik siswa keseluruhan maupun siswa tertentu saja atau bersifat privasi”¹¹³

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa: “Guru senantiasa memberikan nasehat kepada kami, mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru menanamkan nilai pendidikan agama Islam dengan memberikan nasehat, baik nasehat yang sifatnya lembut maupun terkadang agak kasar atau teguran yang keras. Jenis nasehat yang digunakan berdasarkan situasi dan kondisi anak itu sendiri. Sehingga guru dan siswa memiliki komunikasi yang tepat. Bentuk nasehat ini pula disampaikan dalam dua bentuk yakni di depan orang banyak maupun memanggil individu tertentu.

4) Pengawasan

Guru di MAN Rejang Lebong menggunakan metode pengawasan dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Ya, kita dikelas shalat duha, zhuhur dan ashar dengan absen”¹¹⁵

¹¹¹ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

¹¹² AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 25 Agustus 2019

¹¹³ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis, 25 Agustus 2019

¹¹⁴ Randi, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹¹⁵ FR, wawancara dengan guru Fiqih tanggal 24 Agustus 2019

Senada dengan ibu AG yang menegaskan bahwa “Kita selalu memantau kegiatan-kegiatan di sekolah yakni dengan mengecek kehadiran siswa pada saat shalat berjamaah”¹¹⁶

Hal tersebut sama dengan pernyataan siswa yakni:

“Kami memang diabsen ketika melaksanakan shalat, sehingga guru mengetahui siapa saja yang ikut dan tidak ikut”¹¹⁷

Jadi, guru menggunakan metode pengawasan dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak terutama dalam melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah.

5) Hukuman

Guru di MAN Rejang Lebong menggunakan metode hukuman dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Hukuman dengan membaca al-qur’an, hadist dan ayat-ayat pendek lainnya”¹¹⁸“Saya menggunakan metode hukuman jika siswa tersebut tidak disiplin dalam melaksanakan kewajibannya. Adapun hukuman tersebut bisa dengan denda hafalan dan bisa juga dengan membawakan sesuatu misalnya membawa al-qur’an sebagai sanksi dari kesalahan mereka”¹¹⁹

Senada dengan pendapat siswa bahwa:

“Kami sering mendapatkan hukuman jika tidak mengerjakan PR dan tidak ikut shalat berjamaah misalnya disuruh hapalan dan denda lainnya apa lagi sering tidak hafal hafalanyang diberikan oleh guru ”¹²⁰

Jadi, guru menggunakan metode hukuman untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini bertujuan untuk agar siswa lebih patuh dan disiplin dalam kewajiban mereka. Adapun beberapa bentuk hukuman ialah dengan memberikan treatment khusus seperti menghafal surat pendek dan hadis, membaca al-qur’an dan membawa al-qur’an sebagai denda mereka.

Jika dilihat dari hukuman yang diberikan maka di MAN Rejang Lebong memberikan hukuman yang sifatnya mendidik atau dengan kata serta instruksi dan tidak menggunakan kekesaran fisik.

¹¹⁶ AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Tanggal 24 Agustus 2019

¹¹⁷ Ranti, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹¹⁸ FR, wawancara dengan guru Fiqih, tanggal 28 Agustus 2019

¹¹⁹ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis Tanggal 25 Agustus 2019

¹²⁰ Sonia, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

6) Memberikan Contoh

Guru menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh guru di MAN Rejang Lebong diawah ini:

“Kita wajib memberikan contoh terlebih dahulu”¹²¹ Kita sebagai guru wajib memberikan contoh terlebih dahulu”¹²²

Senada dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Ya, guru sering mencontohkan bebapa kasus kejadian bahkan kisah-kisah untuk dijadikan bahan pelajar bagi diri sendiri”¹²³

Guru di MAN Rejang Lebong menggunakan metode memberikan contoh dalam menamakan nilai-nilai agama Islam pada siswanya. Seperti seorang guru harus mencontohkan terlebih dahulu baik dalam ibadah maupun dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

7) Menegakan Disiplin

Guru menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Kita harus menegakan disiplin dengan ketat dengan adanya beberapa hukuman “¹²⁴ “Kita harus menegakan disiplin dengan ketat dengan adanya beberapa hukuman”.¹²⁵

Senada dengan pernyataan siswa :

“Ya guru memang memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah terutama tidak ikut shalat dengan alasan yang tidak masuk akal”¹²⁶

Jadi, guru di MAN Rejang Lebong menegakkan disiplin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti guru menerapkan beberapa hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin tersebut. Sehingga mereka akan tertib dalam menjalankan perintah atau disiplin sekolah.

¹²¹ FR, S.Ag, wawancara dengan guru Fiqih, tanggal 28 Agustus 2019

¹²² AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Tanggal 24 Agustus 2019

¹²³ Sonia, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹²⁴ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis Tanggal 25 Agustus 2019

¹²⁵ AG, Hasil Wawancara, tanggal 24 Agustus 2019

¹²⁶ Sonia, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

8) Memberikan motivasi atau dorongan

Guru menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Dengan memberikan motivasi bahwa semua perbuatan baik akan dibalas oleh Allah jadi anak-anak bersemangat mengikutinya”¹²⁷ “Dengan memberikan nilai A atau 100”¹²⁸ “senada dengan pernyataan siswa bahwa guru menasehati dan memberikan dukungan kepada kami ”¹²⁹

Guru memberikan motivasi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Misalnya dengan mengarahkan bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang baik atau pahala baik yang rajin beribadah dan berperilaku baik, memberikan nilai yang memuaskan dan memberikan dukungan kepada siswa tersebut

9) Memberikan Hadiah

Guru menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Kalau dapat 100 disuruh nyanyi seperti yel-yel semangat mereka. motivasi bisa berupa nilai yang tinggi kita berikan bagi yang memenuhi.”¹³⁰ “ya memberikan nilai yang baik dan hadiah”¹³¹ “Memberikan nilai A dan kadang memberikan hadiah buku”¹³²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa:

“Ya guru sering memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai baik dan yang hafal beberapa ayat al-qur’an yang di suruh oleh guru”¹³³

Jadi, guru memberikan hadiah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Misalnya dengan memberikan nilai 100, dan memberikan hadiah berupa buku dan hadiah lainnya.

10) Metode Hiwar (*percakapan*) qur’ani dan nabawi

¹²⁷ FR, wawancara dengan guru Fiqih, tanggal 28 Agustus 2019

¹²⁸ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis Tanggal 25 Agustus 2019

¹²⁹ Randi, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

¹³⁰ FR, wawancara dengan guru Fiqih, tanggal 28 Agustus 2019

¹³¹ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur’an Hadis Tanggal 25 Agustus 2019

¹³² AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Tanggal 24 Agustus 2019

¹³³ Sonia wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

Guru menggunakan metode Hiwar (*percakapan*) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Dengan melakukan percakapan dengan anak.”¹³⁴ Dengan melakukan pembicaraan dengan anak.¹³⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa bahwa:

“Ya, guru selalu melakukan tanya jawab dengan kami apa lagi saat kami mendapatkan masalah yang serius yang berkenaan dengan masalah pembelajaran maupun pribadi”¹³⁶

Jadi, Guru menggunakan metode Hiwar (*percakapan*) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dengan melakukan dialog atau komunikasi yang tepat antara siswa dan guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan dapat dideskripsikan di bawah ini:

Tabel 4.3

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Nilai Aqidah	<p>Dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap agama. - Guru memaparkan beberapa keyakinan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari - Guru menjelaskan kegunaan dari keimanan itu sendiri <p>Di luar prose belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menganjurkan siswa untuk selalu melaksanakan perintah Allah seperti shalat, puasa zakat dan ibadah-ibadah lainnya - Siswa dianjurkan untuk selalu bersedekah - Guru mengadakan media atau kegiatan sedekah setiap hari jum'at dengan memungut dana suka rela siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih kebiasaan anak-anak untuk bersedekah - Guru selalu menganjurkan siswa untuk

¹³⁴ WM, Hasil Wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis Tanggal 25 Agustus 2019

¹³⁵ AG, Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Tanggal 24 Agustus 2019

¹³⁶ Sonia, wawancara dengan siswa, tanggal 25 Agustus 2019

		<p>shalat dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajarkan siswa untuk menghargai orang tua - mengucapkan salam ketika dibacakan salawat nabi (S. A. W) ketika mendengarkan ceramah pada waktu penceramah membaca mukadimah
2.	Nilai Ibadah	<p>Di dalam proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajarkan materi dan mendemonstrasikannya di depan kelas <p>Di luar proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa mengamalkan shalat berjamaah zuhur dan duha - Guru memantau kegiatan shalat berjamaah dengan mengabsen siswa yang shalat - Memberikan sangsi jika siswa tidak disiplin - Guru mengajarkan siswa untuk menjadi imam shalat
3.	Nilai Akhlak	<p>Di dalam proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disekolah ini terdapat mata pelajaran tersendiri di MAN Rejang Lebong sehingga siswa memiliki banyak waktu dan kesempatan mempelajari tentang akhlak - Siswa diajarkan untuk mengamalkan akhlak yang baik dan terpuji baik akhlak kepada Allah, rasul orang tua maupun terhadap lingkungan seperti menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihannya - Siswa dianjurkan untuk berkata jujur dan berperilaku baik tanpa pamrih - Siswa dianjurkan untuk tidak iri dengki dan takabur dan senantiasa rendah diri - Ada sebagian mereka yang tertip dan berperilaku baik <p>Di luar proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa harus berkata sopan kepada guru dan memberikan salam ketika bertemu dan memberikan senyum yang ramah
4.	Metode Penanaman Nilai Agama Islam	<p>Di dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, metode Pengawasan : mengabsen siswa dalam kegiatan shalat. metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Guru memberikan contoh yang baik. Memberikan</p>

		motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar serta guru Membiasakan disiplin., hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus serta metode hiwar (dialog)
--	--	--

3. Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

Adapun perbedaannya ialah dari segi akidah di SMAN 2 Rejang lebong guru mendoktrin yang mengarahkan ke akidah. Sedangkan persamaannya ialah dari segi materi terutama dalam ibadah kedua sekolah tersebut sama-sama mempraktekan beberapa bentuk ibadah misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah. Guru menerapkan keteladanan Memberikan motivasi (guru sebagai motivator) sedangkan di MAN Rejang Lebong menerapkan rukun iman dalam keidupan sehari-hari Dalam segi akhlak di SMAN 2 Rejang Lebong mengajarkan moral yang baik kepada anak sedangkan di MAN Rejang Lebong mengajarkan disiplin dan tingkahlaku yang baik kepada anak.

Segi perbedaannya ialah di SMAN 2 Rejang Lebong guru memberikan teladan diri terlebih dahulu agar mampu dicontohkan oleh siswanya sedangkan di MAN Rejang Lebong dengan menceritakan sosok atau figur yang baik. Adapun persamaan tersebut ialah guru membiasakan diri siswa untuk disiplin dalam beribadah, Mengabsen siswa, Mengawasi proses kegiatan shalat berjamaah Mencontohkan orang yang sukses dan melakukan pendekatan, memberikan motivasi dengan memberikan nilai tambahan.

Di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan nasehat secara personal sedangkan di MAN Rejang Lebong menggunakan nasehat dengan kata-kata terlebih dahulu, hukuman fisik jika diperlukan dan menasehati dengan lembut dan ceramah. Dari segi metode hukuman Di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan hukuman dan terkadang berupa denda dengan membawa sapu, pot bunga, al-qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan di MAN Rejang Lebong metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Dalam metode memotivasi siswa di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan nilai tambahan atas apa yang

diperoleh siswa sedangkan di MAN Rejang Lebong memberikan motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar dan nilai plus bagi siswa tertentu.

C. Pembahasan

1. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong mencakup ibadah, akidah dan akhlak seperti yang terdapat di lapangan bahwa mereka mempraktekan beberapa bentuk ibadah misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah, guru mendoktrin yang mengarahkan ke akidah dan aspek akhlak yakni mengajarkan moral yang baik kepada anak. Guru-guru menerapkan metode keteladanan dengan meneladani diri guru terlebih dahulu. Guru tidak menggunakan kekerasan, membiasakan diri siswa untuk disiplin dalam beribadah, dengan metode nasehat guru memberikan nasehat secara personal. menggunakan nasehat dengan kata-kata terlebih dahulu, hukuman fisik jika diperlukan. Dengan metode pengawasan guru mengabsen siswa dan mengawasi proses kegiatan shalat berjamaah. Dengan metode hukuman guru memberikan hukuman dan berupa denda dengan membawa sapu, pot bunga, al-qur'an dan sebagainya. Mencontohkan dan melakukan pendekatan pada siswa.

Menurut Azhar Basyir ada beberapa materi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni materi akidah, ibadah dan akhlak.¹³⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori yang diungkapkan oleh Azhar Basyir yang ada bahwa guru PAI memang benar-benar menggunakan dan menerapkan materi dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penulis memberikan analisa bahwa penerapannya sesuai dengan teori hanya saja perbedaan dalam pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan yakni di sekolah umum dan di sekolah yang berbasis agama. Secara praktik maupun teori jelas memiliki perbedaan dalam penerapan

¹³⁷ Azhar basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UI Press), hal. 78

melihat adanya perbedaan waktu dan cabang mata pelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan metode, guru menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi pada saat itu dan hal ini memiliki relevansi dengan apa yang diungkapkan oleh para ahli.

2. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran di MAN Rejang Lebong mencakup ibadah, akidah dan akhlak seperti mempraktekan beberapa bentuk ibadah misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah, menekankan sisi keyakinan (aqidah) dan mengajarkan disiplin dan tingkahlaku yang baik kepada anak (akhlak). Dalam metode keteladanan guru menceritakan sosok atau figur yang baik. Ada metode pembiasaan guru membiasakan beribadah. Guru menggunakan metode nasehat dengan menasehati dengan lembut dan ceramah metode Pengawasan : mengabsen siswa dalam kegiatan shalat. metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Guru memberikan contoh yang baik. Memberikan motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar serta guru Membiasakan disiplin.

Menurut Azhar Basyir ada beberapa materi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni materi aqidah, ibadah dan akhlak.¹³⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori yang ada bahwa guru Aqidah Akhlak, Fiqih, al-qur'an hadist dan Akidah akhlak memang benar-benar menggunakan dan menerapkan materi dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak, al-qur'an hadis dan mata pelajaran fiqih. Dalam peneapan materi dan metode di MAN Rejang Lebong jelas memiliki poin yang lebih karena mereka memiliki waktu yang banyak dan telah di bagi kedalam mata pelajaran yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran PAI. Dari segi praktik mereka memiliki banyak aktivitas atau program karena sesuai dengan peraturan dibuat oleh sekolah tersebut.

¹³⁸ Ibid., hal. 78

3. Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

Adapun perbedaannya ialah dari segi akidah di SMAN 2 Rejang Lebong guru mendoktrin yang mengarahkan ke akidah, menerapkan di MAN Rejang Lebong menerapkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi akhlak di SMAN 2 Rejang Lebong mengajarkan moral yang baik kepada anak sedangkan di MAN Rejang Lebong mengajarkan disiplin dan tingkahlaku yang baik kepada anak. Sedangkan Adapun persamaannya ialah dari segi materi terutama dalam ibadah kedua sekolah tersebut sama-sama mempraktekan beberapa bentuk ibadah shalat misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah.

Sedangkan dari segi metode mereka juga memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan tersebut ialah guru membiasakan diri siswa untuk disiplin dalam beribadah, mengabsen siswa, mengawasi proses kegiatan shalat berjamaah mencontohkan orang yang sukses dan melakukan pendekatan, memberikan motivasi dengan memberikan nilai tambahan. Sedangkan dari segi perbedaannya ialah di SMAN 2 Rejang Lebong guru memberikan teladan diri terlebih dahulu agar mampu dicontohkan oleh siswanya sedangkan di MAN Rejang Lebong dengan menceritakan sosok atau figur yang baik. Di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan nasehat secara personal sedangkan di MAN Rejang Lebong menggunakan nasehat dengan kata-kata terlebih dahulu, hukuman fisik jika diperlukan dan menasehati dengan lembut dan ceramah. Dari segi metode hukuman Di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan hukuman dan terkadang berupa denda dengan membawa sapu, pot bunga, al-qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan di MAN Rejang Lebong metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Dalam metode memotivasi siswa di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan nilai tambahan atas apa yang

diperoleh siswa sedangkan di MAN Rejang Lebong memberikan motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar dan nilai plus bagi siswa tertentu.

Berdasarkan analisa penulis mengenai perbandingan dari kedua sekolah tersebut dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada siswanya ialah sesuai dengan materi dan metode yang ada. Yang mana hanya memiliki beberapa perbedaan dalam mengaplikasikannya. Seperti yang telah diketahui bahwa sekolah agama memiliki mata pelajaran tersendiri sesuai dengan sub pembahasannya masing-masing yang pada tujuannya menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong

Nilai Aqidah di dalam proses pembelajaran: Guru mengajarkan materi yang tercantum di RPP dan silabus. Di luar proses pembelajaran membiasakan mengucapkan salam/solawat dan menjaga kebersihan. Nilai Ibadah di dalam proses Pembelajaran mengajarkan materi sesuai SK/KD tentang shalat dan ibadah lainnya. Di luar proses pembelajaran: melaksanakan shalat berjamaah dan menjawab lafaz selesai adzan. Untuk Nilai Akhlak dalam Proses belajar mengajar mengajarkan norma dan sopan santun sesuai dengan RPP dan Silabus. Dan di luar proses pembelajaran menganjurkan siswa untuk menjaga sopan santun. Di dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus.

2. Penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong

Nilai Aqidah dalam proses pembelajaran mengajarkan keyakinan sesuai RPP dan Silabus. Di luar proses belajar mengajar menganjurkan melaksanakan perintah Allah. Untuk Nilai Ibadah di dalam proses belajar mengajar guru mengajarkan materi dan mendemonstrasikannya di depan kelas. Di luar proses belajar mengajar : mengamalkan shalat berjamaah zuhur dan duha. Pada Nilai Akhlak di dalam proses belajar mengajar memiliki mata pelajaran khusus yakni Aqidah Akhlak mengenai akhlak yang baik dan terpuji baik akhlak kepada Allah, rasul orang tua maupun terhadap lingkungan. Di luar proses pembelajaran Siswa harus berkata sopan dan berakhlak terpuji. Sedangkan Metode Penanaman Nilai Agama Islam di dalam proses pembelajaran dan diluar proses

pembelajaran guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, hukuman, motivasi, hadiah, dan mendidik dengan kasus dan hiwar.

3. Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam di MAN Rejang Lebong dan di SMAN 2 Rejang Lebong

Perbedaan dan persamaan penanaman nilai-nilai Agama Islam ada letak perbedaan pada penerapannya atau dengan cara yang berbeda baik dalam menyampaikan materi maupun metode yang digunakan. Adapun persamaannya ialah semua guru di kedua sekolah tersebut menerapkan semua materi dan metode dalam menanamkan nilai agama Islam pada siswanya.

B.Saran

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan masukan dengan mengadakan program untuk membina baik akhlak maupun akidah siswa itu sendiri. Sehingga materi dan metode yang digunakan bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memberikan materi dan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama. Terutama dalam aspek tingkah laku dan keyakinan

3. Siswa

Siswa diharapkan mendukung penuh kegiatan dan program-program sekolah yang selalu rutin dilaksanakan. Karena partisipasi dan sportivitas siswa sangat mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muhammad Matta. *Membentuk Pendidikan Islami*. (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003)
- Arifin, Bey *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: Asy Syifa,tt)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989)
- Azzam, Abdullah, *Aqidah Landasan Pokok Membina umat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Basyir, Azhar, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UI Press)
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.depdiknas.go.id>
- Hakim, Atang Abd dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000)
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com> , 13 April 2012.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989)
- Miles dan Huberman, *Pokoknya Kualitaif*, (Jakarta: UI Press 2005)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nashir bin `Abdul Karim at *Akidah dan Akhlak*,(Jakarta: Rineka Cipta`Aql, 2011)
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group,2010)
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011)
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005)
- Tebba, Sudirman, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: KPP, 2004)
- Thoha, Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)

Ulandari, Fitri, Sosiologi, (Jawa Tengah: Viva Pakarindo, 2012)

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Di SMAN 2 Rejang Lebong melalui arsip tertulis

1. Sejarah Singkat SMAN 2 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SMAN 2 Rejang Lebong
3. Profil SMAN 2 Rejang Lebong
4. Data Rombongan Belajar
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Di MAN Rejang Lebong melalui arsip tertulis

1. Sejarah Singkat MAN Rejang Lebong Rejang Lebong
2. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong Rejang Lebong
3. Profil MAN Rejang Lebong Rejang Lebong
4. Data Rombongan Belajar
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

**Pedoman Observasi di SMAN 2 Rejang Lebong
Guru PAI 1**

Nama Informan : LM
Tanggal/hari : 26 Agustus 2019
Tempat : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu : 7.30-9.30

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	Keterangan	
			Ya	Tidak
5.	Proses Pembelajaran	1. Dalam Proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan doa,	√	
		2. Saling menyaba serta mengabsen siswa.	√	
		3. Guru juga menyiapkan bebrapa persiapan dikelas baik buku ataupun instrumen lainnya misalkan dalam pada materi pratikum	√	
2.	Kegiatan Pembelajaran	6. Guru mengajarkan materi tentang aqidah (keyakinan) berupa praktek sholat dan beberapa hapalan	√	
		7. Siswa antusias menyeter hafalan mereka	√	
		8. Guru memberikan koreksi terhadap kelahan mereka	√	
		9. Guru menyuruh bebrapa siswa untuk praktik didalam kelas	√	
		10. Pada materi tentang akhlak siswa menengar dengan saksama.	√	
3	Prilaku	11. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan sibuk keluar masuk kelas	√	
		12. Ada sebagian mereka yang tertip dan berperilaku baik	√	

--	--	--	--	--

**Pedoman Observasi di SMAN 2 Rejang Lebong
Guru PAI 2**

Nama Informan : Sya
Tanggal/hari : 28 Agustus 2019
Tempat : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu : 7.30-12.30

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Proses Pembelajaran	1. Dalam Proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan doa,	√	
		2. Saling menyaba serta mengabsen siswa.	√	
		3. Guru juga menyiapkan bebrapa persiapan dikelas baik buku ataupun instrumen lainnya misalkan dalam pada materi pratikum	√	
2.	Kegiatan Pembelajaran	4. Guru mengajarkan materi tentang aqidah (keyakinan) berupa praktek sholat dan beberapa hafalan	√	
		5. Siswa antusias menyetor hafalan mereka	√	
		6. Guru memberikan koreksi terhadap kelahan mereka	√	
		7. Guru menyuruh bebrapa siswa untuk praktik didalam kelas	√	
		8. Pada materi tentang akhlak siswa menengar dengan saksama.	√	
3	Prilaku	9. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan sibuk keluar masuk kelas	√	
		10. Ada sebagian mereka yang tertip dan berperilaku baik	√	

--	--	--	--	--

**Pedoman Observasi di MAN Rejang Lebong
Guru Fiqih**

Nama Informan : FR
Tanggal/hari : 23 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Waktu : 9.45-11.30

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Proses Pembelajaran	1. Dalam Proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan doa,	√	
		2. Saling menyaba serta mengabsen siswa.	√	
		3. Guru juga menyiapkan bebrapa persiapan dikelas baik buku ataupun instrumen lainnya misalkan dalam pada materi pratikum	√	
2.	Kegiatan Pembelajaran	4. Guru mengajarkan materi tentang aqidah (keyakinan) berupa praktek sholat dan beberapa hafalan	√	
		5. Siswa antusias menyeter hafalan mereka	√	
		6. Guru memberikan koreksi terhadap kelahan mereka	√	
		7. Guru menyuruh bebrapa siswa untuk praktik didalam kelas	√	
		8. Pada materi tentang akhlak siswa menengar dengan saksama.	√	
3	Prilaku	9. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan sibuk keluar masuk kelas	√	
		10. Ada sebagian mereka yang tertip dan berprilaku baik	√	

--	--	--	--	--

**Pedoman Observasi di MAN Rejang Lebong
Guru Aqidah Akhlak**

Nama Informan : AG
Tanggal/hari : 24 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Waktu : 7.30-9.30

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan doa, dan saling menyaba serta mengabsen siswa. - Persiapan dikelas baik buku ataupun instrumen lainnya misalkan dalam pada materi pratikum
2.	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajarkan materi tentang aqidah (keyakinan) berupa praktek sholat dan beberapa hapalan - Siswa disiplin dalam mengikuti KBM - Pada materi tentang akhlak siswa menengar dengan saksama. - Materi diberikan berdasarkan mata pelajaran misalnya tentang akhlak yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak begitu juga dengan pelajaran lainnya seperti al-qur'an hadis, fiqih pada ruang lingkupnya - Guru memberikan sangsi serta mengabsen siswa dari setiap aktivitas keagamaan terutama dalam melaksanakan shalat disekolah
3.	Prilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan sibuk keluar masuk kelas - Ada sebagian mereka yang tertip dan berperilaku baik

Pedoman Observasi di MAN Rejang Lebong Guru Al-qur'an Hadis

Nama Informan : WM
Tanggal/hari : 24 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Waktu : 7.30-9.30

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Proses Pembelajaran	1. Dalam Proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan doa,	√	
		2. Saling menyaba serta mengabsen siswa.	√	
		3. guru juga menyiapkan bebrapa persiapan dikelas baik buku ataupun instrumen lainnya misalkan dalam pada materi pratikum	√	
2.	Kegiatan Pembelajaran	4. Guru mengajarkan materi tentang aqidah (keyakinan) berupa praktek sholat dan beberapa hapalan	√	
		5. Siswa antusias menyeter hafalan mereka	√	
		6. Guru memberikan koreksi terhadap kelahan mereka	√	
		7. Guru menyuruh bebrapa siswa untuk praktik didalam kelas	√	
		8. Pada materi tentang akhlak siswa menengar dengan saksama.	√	
3	Prilaku	9. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan sibuk keluar masuk kelas	√	
		10. Ada sebagian mereka yang tertip dan berprilaku baik	√	

Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

Nama respondent : LM, S.Ag
Jabatan/status : Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong
Tanggal/hari : 26 Agustus 2019
Tempat : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu : 7.30-9.30

1.	Bagaimana anda menanamkan nilai ibadah kepada siswa? Dan Mengapa?
	ya dengan sedikit demi sedikit mereka akan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah. Kita menghimbau dan mengingatkan mereka agar tetap patuh dan taat dengan peraturan Allah. SWT. Serta menerapkan bebrapa praktek ibadah disekolah untuk melatih anak-anak
2.	Bagaimana anda menanamkan nilai akidah kepada siswa?
	Dengan cara mendoktrin yang mengarah kepada aqidah itu sendiri misalnya kita mencontohkan kepada anak bahwa itu tidak baik
3.	Bagaimana anda menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?
	Mengajarkan moral kepada anak, apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik dirumah maupun disekolah dan ada beberapa program disekolah dalam membina moral siswa.
4.	Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ? dan bagaimana?
	Ya, selalu menggunakan metode keteladanan, misalnya setiap hari disuruh sedekah dan infaq sebagaimana yang gurunya lakukan
5.	Bagaimana anda menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
	Ya, kita tidak pernah memakai kekerasan, kita haus mendidiknya dengan lembut karena pada masa-masa umur mereka jika dikeraskan tambah menjadi-jadi
6.	Bagaimana anda menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
	Ya, memberikan nasehat jangan di depan orang banyak
7.	Bagaimana anda menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
	Ya ketika mengingatkan merka untuk shalat zuhur dan duha kita selalu megabsen mereka

8. Bagaimana anda menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Saya memberikan peringatan dan hukuman kepada mereka yang tidak patuh pada peraturan
9. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan contoh dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, dengan memberikan teladan dari diri sendiri terlebih dahulu
10. Bagaimana anda menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Dengan memberikan hukuman bagi yang tidak disiplin
11. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita memberi motivasi yakni dengan mencontohkan kakak kelasnya yang telah berhasil
12. Bagaimana anda menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Dengan memberikan nilai tambahan kepada mereka sebagai penghargaan atas apa yang mereka capai
13. Bagaimana anda menggunakan metode menciptakan suasana yang berpengaruh positif dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, dengan membentuk lingkungan yang nyaman
14. Bagaimana anda menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Dengan pembelajaran dan contoh-contoh yang baik
15. Bagaimana anda menggunakan metode Hiwar(<i>percakapan</i>) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Tentunya dengan melakukan tanya jawab kepada siswa

Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

nama respondent : SYA
Jabatan/status : Guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong
Tanggal/hari : 28 Agustus 2019
Tempat : SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu : 7.30-12.30

1. Bagaimana anda menanamkan nilai ibadah kepada siswa? Dan Mengapa?
Dengan mencontohkan atau sebagai teladan kita laksanakan sholat di sekolah misalnya sholat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah
2. Bagaimana anda menanamkan nilai akidah kepada siswa?
Saya menerapkan pendekatan suri keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita, dengan metode cerita ini saya mengangagat misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan
3. Bagaimana anda menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?
Ya, dengan mengajarkan anak apa yang patas dan tidak pantas baik dalam bersikap maupun bertutur sehingga siswa terarah dengan moral yang baik.
4. Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ? dan bagaimana?
Yang pertama otomatis siswa melihat gurunya terlebih dahulu dengan melihat akhlak kita baik dengan begitu mereka akan meniru artinya meneladani dari pribadi guru itu sendiri. Misalnya oh guru itu seperti ini, begini dan begini
5. Bagaimana anda menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Membiasakan diri siswa untuk disiplin dalam beribadah. Misalnya disekolah kita adakan shalat berjamaah terutama Zuhur para siswa diarahkan ke masjid untuk Ya, kita tidak pernah memakai kekerasan, kita harus mendidiknya dengan lembut karena pada masa-masa umur mereka jika dikeraskan tambah menjadi-jadi membiasakan mereka untuk shalat
6. Bagaimana anda menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Di dalam bahasa dakwahnya bil lisan dengan bahasa kemudian dengan metode nasehat inilah kami tanamkan pertama tama menggunakan nasehat dengan kata-kata terlebih dahulu, jika tidak dipatuhi maka dengan tindakan kecil diberi hukuman fisik jika mereka melakukan kesalahan
7. Bagaimana anda menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Karena setiap guru diberikan tanggung jawab untuk selalu mengawasi siswanya termasuk dijam-

jam shalat jadi semua siswa ikut dimonitoring dalam mengikuti kegiatan tersebut
8. Bagaimana anda menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
memberikan peringatan kepada siswa apalagi mereka yang memiliki permasalahan di sekolah. Guru memperingatkan agar mereka tidak mengulangi kesalahannya. Memberikan hukuman dan terkadang berupa denda dengan membawa sapu, pot bunga, al-qur'an dan lain sebagainya.
9. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan contoh dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita harus menjadi teladan dulu
10. Bagaimana anda menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
kita membuat kesepakatan dalam disiplin
11. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
kita melakukan pendekatan terlebih dahulu
12. Bagaimana anda menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya kita memberikan nilai tambahan dan lebih tinggi misalnya kita memberikan siswa tersebut nilai yang lebih tinggi jika mereka hafal dengan tugas hapalan yang kita berikan. Maka mereka akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari yang tidak hafal
13. Bagaimana anda menggunakan metode menciptakan suasana yang berpengaruh positif dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
ya, dengan membentuk lingkungan yang nyaman dan menggunakan bahasa daerah
14. Bagaimana anda menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Biasanya kita memberikan contoh sejarah terdahulu misalnya tentang proses penciptaan manusia, turunnya al-qur'an. Dengan demikian siswa mampu menanamkan nilai kepercayaannya terhadap islam itu sendiri
15. Bagaimana anda menggunakan metode Hiwar (<i>percakapan</i>) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
dengan melakukan dialog

Lampiran 9

Pedoman wawancara dengan Guru Fiqh di MAN Rejang Lebong

Nama respondent : FR
Jabatan/status : Guru Fiqh di MAN Rejang Lebong
Tanggal/hari : 23 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Durasi : 30 Menit

1. Bagaimana anda menanamkan nilai ibadah kepada siswa? Dan Mengapa?
Anak-anak kita biasakan untuk shalat wajib, mengapa iya memang kewajiban guru fiqh harus menekankan pada pelaksanaan ibadah itu sendiri
2. Bagaimana anda menanamkan nilai akidah kepada siswa?
Kita tekankan pada keyakinan siswa terhadap Allah SWT. Sehingga mereka memiliki iman yang kuat
3. Bagaimana anda menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?
Siswa harus hormat dengan orang yang lebih tua. Membiasakan diri agar sopan dalam berbicara dan tidak berperilaku kasar
4. Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ? dan bagaimana?
Saya menerapkan pendekatan keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita, dengan metode cerita ini saya mengangat misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan
5. Bagaimana anda menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, membiasakan agar anak-anak itu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Yakni kalau disekolah kita sering laksanakan shalat berjamaah
6. Bagaimana anda menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, kita pakai metode nasehat untuk menyentuh hatinya tidak dengan kasar dan lembut dan menegaskan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab mereka
7. Bagaimana anda menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, kita dikelas shalat duha, zhuhur dan ashar dengan absen

8. Bagaimana anda menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Hukuman dengan membaca al-qur'an, hadist dan ayat-ayat pendek lainnya
9. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan contoh dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita wajib memberikan contoh terlebih dahulu
10. Bagaimana anda menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita harus menegakan disiplin dengan ketat dengan adanya beberapa hukuman
11. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Dengan memberikan motivasi bahwa semua perbuatan baik akan dibalas oleh Allah jadi anak-anak bersemangat mengikutinya
12. Bagaimana anda menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kalau dapat 100 disuruh nyanyi seperti yel-yel semangat mereka. motivasi bisa berupa nilai yang tinggi kita berikan bagi yang memenuhi.
13. Bagaimana anda menggunakan metode menciptakan suasana yang berpengaruh positif dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, dengan membentuk lingkungan yang nyaman
14. Bagaimana anda menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, memakai dengan kasus kita agak keras sampai mereka melakukan
15. Bagaimana anda menggunakan metode Hiwar(<i>percakapan</i>) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Melakukan dialog kepada siswa

Pedoman Wawancara dengan Guru Al-qur'an Hadis di MAN Rejang Lebong

Nama respondent : WM
Jabatan/status : Guru Al-qur'an dan Hadis di MAN Rejang Lebong
Tanggal/hari : 24 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Durasi : 30 Menit

1. Bagaimana anda menanamkan nilai ibadah kepada siswa? Dan Mengapa?	Selanjutnya guru Guru Alqur'an hadist menegaskan bahwa" Ya kita megajarkan nilai-nilai ibadah berdasarkan surat-surat yang memerintahkan untuk melaksanakan ibadah, kita menghimbau dan membimbing anak-anak untuk selalu shalat dan menegrijakan ibadah lainnya
2. Bagaimana anda menanamkan nilai akidah kepada siswa?	Dengan mengajarkan rukun iman dan cara mengamalkannya. Sehingga siswa akan menjadi pribadi yang taqwa
3. Bagaimana anda menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?	Menerapkan pendekatan suri keteladanan guru juga memberikan contoh figur yang baik, menanamkan kebaikan kepada anak dan menanamkan sopan santun.
4. Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ? dan bagaimana?	saya menerapkan pendekatan keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita, dengan metode cerita ini saya mengangat misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan
5. Bagaimana anda menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Dengan pembiasaan nantinya mereka akan selalu rajin beribadah
6. Bagaimana anda menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Kita membimbing terutama anak yang memiliki permasalahan yang khusus, kita memahami karakter anak itu. Jika anak ini maunya lembut baru nurut ya kita pake cara nasehatnya lembut. Namun kadang ada anak yang baru patuh jika kita menasehatinya agak keras
7. Bagaimana anda menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Ya, kita dikelas shalat duha, zhuhur dan ashar dengan absen

8. Bagaimana anda menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Hukuman dengan membaca al-qur'an, hadist dan ayat-ayat pendek lainnya
9. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan contoh dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Guru wajib memberikan contoh terlebih dahulu
10. Bagaimana anda menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Kita harus menegakan disiplin dengan ketat dengan adanya beberapa hukuman
11. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Dengan memberikan nilai A atau 100
12. Bagaimana anda menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Ya memberikan nilai yang baik dan hadiah
13. Bagaimana anda menggunakan metode menciptakan suasana yang berpengaruh positif dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Ya, dengan membentuk lingkungan yang nyaman
14. Bagaimana anda menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Ya, memakai dengan kasus kita agak keras sampai mereka melakukan
15. Bagaimana anda menggunakan metode Hiwar(<i>percakapan</i>) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Dengan melakukan percakapan dengan anak

Pedoman Wawancara dengan Guru akidah akhlak di MAN Rejang Lebong

Nama respondent : AG
Jabatan/status : Guru Akidah akhlak di MAN Rejang Lebong
Tanggal/hari : 30 Agustus 2019
Tempat : MAN Rejang Lebong
Durasi : 30 Menit

1. Bagaimana anda menanamkan nilai ibadah kepada siswa? Dan Mengapa?	Saya menekankan dari sisi keyakinan siswa itu sendiri, dengan mereka memiliki keyakinan dengan kikih maka ibadahnya pasti lurus
2. Bagaimana anda menanamkan nilai akidah kepada siswa?	Ya kita fokus pada tingkahlaku dan kesopanan serta kedisiplinan disekolah maupun diluar sekolah
3. Bagaimana anda menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa?	Kita membiasakan anak dengan berakhlak mulia, menghargai yang tua dan menyangi yang muda, sehingga terciptanya akhlak yang harmonis dilingkungan sekolah
4. Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ? dan bagaimana?	Ya, kita harus menjadi teladan terlebih dahulu
5. Bagaimana anda menggunakan metode pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Dengan pembiasaan nantinya mereka akan selalu rajin beribadah
6. Bagaimana anda menggunakan metode nasehat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Kita selalu menggunakan metode nasehat yakni dengan memberikan ceramah kepada anak tersebut baik siswa keseluruhan maupun siswa tertentu saja atau bersifat privasi
7. Bagaimana anda menggunakan metode perhatian dan pengawasan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Kita selalu memantau kegiatan-kegiatan disekolah yakni degan mengecek kehadiran siswa pada saat shalat berjamaah
8. Bagaimana anda menggunakan metode hukuman dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?	Saya menggunakan metode hukuman jika siswa terssebut tidak disiplin dalam melaksanakan kewajibannya. Adapun hukuman tersebut bisa dengan denda hafalan dan bisa juga dengan membawakan sesuatu misalnya membawa al-qur'an

sebagai sangsi dari kesalahan mereka
9. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan contoh dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita sebagai guru wajib memberikan contoh terlebih dahulu
10. Bagaimana anda menggunakan metode menegakan disiplin dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Kita harus menegakan disiplin dengan ketat dengan adanya beberapa hukuman
11. Bagaimana anda menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Menasehati dan memberikan dukungan
12. Bagaimana anda menggunakan metode hadiah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Memberikan nilai A dan kadang memberikan hadiah buku
13. Bagaimana anda menggunakan metode menciptakan suasana yang berpengaruh positif dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Membentuk komunikasi yang baik
14. Bagaimana anda menggunakan metode mendidik dengan kasus dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Ya, mengambil pelajaran dari kasus yang ada
15. Bagaimana anda menggunakan metode Hiwar(<i>percakapan</i>) qur'ani dan nabawi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam ?
Dengan melakukan pembicaraan dengan anak

Lampiran 12. Dokumentasi penelitian

1. Foto saat wawancara



Gambar 1. Laila Maulida S.Ag (guru PAI SMAN 2 Rejang Lebong)



Gambar 2. Farida.T. S.Ag.,M.Pd (guru fiqih MAN Curup)



Gambar 3. Windarti Maulani S.Pd (guru Al-Quran dan Hadist MAN Curup)



Gambar 4. Angraini S.Pd (guru Akidah Akhlak MAN Curup)

2. Foto observasi



Gambar 5. Proses belajar mengajar SMAN 2 Rejang Lebong



Gambar 6. Sebelum masuk kelas memulai proses belajar mengajar MAN Curup



Gambar 7. Sholat duha bersama rutinitas setiap pagi MAN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 1176 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 19721207 199803 1 007
2. **Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Novita Yuliza

N I M : 15531170

JUDUL SKRIPSI : Penanaman Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Agama dan Umum.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 10 Desember 2018

Rektor IAIN Curup

Pt. Wajid Rektor I,

Hendras Harmi



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/187 /IP/DPMPTSP/VII/2019

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 839/ In.34/FT/PP.00.9/06/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 19 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Novita Yuliza / Rejang Lebong, 14 Juli 1998
NIM : 15531170
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : **Penanaman Nilai - nilai Agama di Sekolah Agama dan Umum**
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Juli 2019 s/d 19 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Dekan Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Juli 2019

Kabid Perizinan
dan Perizinan Non Usaha



KEONY MARTIANAH, SE
Penata Tk.I
NIP. 19790318 199903 2 001



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

SURAT REKOMENDASI

Nomor :420/242 /CABDIN II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni, S.IP., M.Si**
NIP : 19711014 199203 2 004
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Kepala Seksi Pendidikan Menengah Atas Dan Kelompok Belajar Paket C.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 839/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 09 Juli 2019, untuk mahasiswi :

Nama : **Novita Yuliza**
NIM : 15531170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI).
Fakultas : Tarbiyah.
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 09 Juli s/d 09 Okteber 2019.

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Agama di Sekolah Agama dan Umum ”

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juli 2019

A.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Madya IAIN Curup
Kasi PMA dan KB Paket C.



Sri Wahyuni, S.IP., M.Si
NIP.19711014 199203 2 004

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
2. Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62
Telp. (0732) 21041 CURUP

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 16757Kk.07.3.2/TL.00/07/2019

Berdasarkan Surat Ketua Institut Agama Islam (IAIN) Curup Nomor : 839/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 09 Juli 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini memberi Izin penelitian kepada :

Nama : Novita Yuliza
NIM : 15531170
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai – Nilai Agama di Sekolah Agama dan Umum..
Waktu Penelitian : 09 Juli s/d 09 Oktober 2019
Tempat Penelitian : MAN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juli 2019



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
3. Kepala MAN Curup Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 030 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Novita Yuliza
NIM : 15531170
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Agama dan Umum.
Waktu Penelitian : 9 Juli 2019 s.d 9 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
D. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIR. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email : man_curup @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 022 /Ma.07.03/Kp.01.2/01/2020

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong Nomor:1675/Kk.07.3.2/TI.00/07/2019. Tertanggal 22 Juli 2019. Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong:

Nama : H.Saidina Ali, M.Pd
NIP : 196506061997031002
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novita Yuliza
NPM : 15531170
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *“Penanaman Nilai-nilai Agama di Sekolah Agama dan Umum”*

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dari tanggal 09 Juli s.d 09 Oktober 2019.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 13 Januari 2020

Kepala

H. Saidina Ali, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru Telp. (0732) 21513 Curup 39115 NPSN: 10705197
Email : sman1curuptimur@yahoo.com
AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/11 /PL/SMAN.2/RL/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RISWANTO, S.Pd.**
NIP : 19660517 199002 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I/ IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **NOVITA YULIZA**
NIM : 15531170
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu Penelitian : 9 Juli s.d 9 Oktober 2019

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Agama Di Sekolah Agama dan Umum*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Januari 2020
Kepala Sekolah,

RISWANTO, S.Pd.
Pembina Tk I/ IV.b
NIP. 19660517 199002 1 001